



RINGKASAN

NADILA PUTRI SALSABILA. Budidaya Bawang Merah (*Allium cepa* L.) di BPP Kecamatan IV Jurai. *Cultivation of Shallot (*Allium cepa* L.) in the BPP Sub-district IV Jurai*. Dibimbing oleh LEONARD DHARMAWAN.

Bawang merah (*Allium cepa* L.) termasuk salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah dibudidayakan oleh petani secara intensif karena memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya industri olahan, peningkatan permintaan bawang merah secara nasional juga akan meningkat. Peningkatan produktivitas dan mutu bawang merah diperlukan dengan melakukan teknik budidaya yang tepat dan inovatif. Teknik budidaya yang tepat dan inovatif yang akan diterapkan salah satunya adalah dengan penggunaan mulsa.

Penggunaan mulsa (penutup permukaan bedengan/guludan) diperlukan karena memberikan keuntungan, antara lain mengurangi laju evaporasi dari permukaan lahan sehingga menghemat penggunaan air, memperkecil fluktuasi suhu tanah, serta mengurangi tenaga dan biaya untuk pengendalian gulma. Mulsa juga menghalangi pertumbuhan gulma dan menyangga (*buffer*) suhu tanah agar tidak terlalu panas dan dingin. Mulsa yang digunakan pada budidaya bawang merah adalah mulsa plastik hitam perak.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di BPP Kecamatan IV Jurai selama 3 bulan mulai dari 1 Februari hingga 30 April 2021. Tujuan praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk menguraikan kegiatan budidaya tanaman bawang merah (*Allium cepa* L.) dengan menggunakan mulsa plastik hitam perak sebagai bahan penutup tanah. Tahapan budidaya bawang merah meliputi persiapan lahan, seleksi benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen. Persiapan lahan meliputi pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pemberian pupuk dasar, pengapuran, dan pemasangan mulsa. Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Parameter pengamatan data primer pada tanaman bawang merah terdiri dari menghitung daya tumbuh, tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan, intensitas serangan hama dan penyakit tanaman, hasil panen, bobot segar umbi, bobot kering umbi, dan analisis usaha tani. Data sekunder diperoleh dari data yang telah tersedia pada instansi yang mendukung pelaksanaan teknis lapangan.

Pemanenan tanaman bawang merah dilakukan pada umur 61 hari dengan ciri-ciri yang siap panen memiliki pangkal daun yang sudah lemas, sebagian umbi muncul ke permukaan, sebagian besar tanaman memiliki daun yang rebah, dan umbi berwarna merah tua. Kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan dengan 3 tahapan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, dan evaluasi. Hasil dari analisis usaha tani mendapatkan nilai R/C 1,06 yang artinya setiap Rp 1 menghasilkan Rp 1,06 dengan BEP produksi 70,2 kg dan BEP harga Rp 28/kg maka usaha tani tersebut layak diusahakan.

Kata kunci : bawang merah, budidaya, mulsa, tanaman

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.